



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 5287 - 5294

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar

Sintia Anggraini^{1✉}, Sukartono²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: A510180177@student.ums.ac.id¹, suk917@ums.ac.id²

Abstrak

Salah satu upaya pendidikan yaitu adanya sekolah, dimana guru sebagai pendidik berkewajiban untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, karena motivasi merupakan salah satu aspek dinamis utama. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan metode. Hasil dari penelitian ini (1) bentuk rendahnya motivasi belajar yaitu kurangnya keterlibatan peserta didik saat pembelajaran dan kurangnya keaktifan peserta didik, (2) faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik berasal dari kondisi peserta didik dan faktor dari lingkungan, (3) upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah pemberian *reward*, menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik seperti, metode belajar yang bervariasi, penggunaan media belajar yang menarik, pengadaan kegiatan yang bersifat individu maupun kelompok, dan kerjasama dengan orang tua.

Kata Kunci: upaya guru, motivasi belajar, sekolah dasar.

Abstract

One of the educational efforts is the existence of a school, where teachers as educators are obliged to generate student learning motivation, because motivation is one of the main dynamic aspects. The research method used is descriptive qualitative research with a phenomenological design. Data collection techniques used are observation and interviews. Data were analyzed by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique uses data triangulation and methods. The results of this study (1) form of low learning motivation, namely the lack of involvement of students during learning and lack of student activity, (2) factors that cause low motivation to learn students come from the condition of students and factors from the environment, (3) efforts that can What teachers do to increase students' learning motivation is giving rewards, creating a comfortable learning atmosphere for students, such as varied learning methods, use of interesting learning media, procurement of individual and group activities, and collaboration with parents.

Keywords: teacher effort, learning motivation, elementary school.

Copyright (c) 2022 Sintia Anggraini, Sukartono

✉ Corresponding author :

Email : A510180177@student.ums.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu bentuk investasi jangka panjang yang krusial bagi seseorang manusia (Suprihatin, 2015). Pendidikan yang berhasil akan membangun manusia yang pantas serta berkelayakan pada masyarakat dan tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat berasal yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidik atau guru adalah satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan membentuk manusia yang pantas serta berkelayakan pada masyarakat sebagai akibatnya menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang mempunyai berkualitas dan berdaya saing. Salah satu upaya pendidikan yaitu adanya sekolah, dimana didalamnya ada aktivitas belajar mengajar yang menyebabkan hubungan antara pengajar dan peserta didik.

Pada sistem pendidikan yang dilakukan di sekolah, proses pembelajaran adalah aktivitas utama yang dilakukan. Spears mengemukakan pendapatnya tentang belajar, yaitu sebagai proses mengamati, proses membaca, proses meniru, dan proses mencoba segala sesuatu pada dirinya sendiri sesuai dengan aturan yang berlaku (Sardiman, 2014). Kegiatan belajar sendiri dipahami sebagai proses yang terjadi pada setiap orang seumur hidupnya (Palittin et al., 2019). Belajar ialah proses internal peserta didik serta pembelajaran ialah kondisi eksternal belajar. Dari segi peserta didik, belajar ialah kegiatan meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut pandangan guru, pembelajaran merupakan akibat dari kegiatan pembelajaran, sehingga muncul pertanyaan bagaimana guru dapat lebih meningkatkan pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat beradaptasi secara efektif.

Pentingnya proses belajar dalam kehidupan manusia, membuat banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang belajar. Gagne berpendapat tentang belajar yaitu proses luas yang terbentuk karena pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku (Tarihora et al., 2021). Whittaker juga berpendapat bahwa belajar adalah terjadinya perubahan sifat dan sikap karena latihan ataupun pengalaman. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Abdillah, yang menyatakan bahwa belajar merupakan upaya sadar seseorang dalam mengubah sikap dan sifat melalui latihan ataupun pengalaman (Palittin et al., 2019). Proses belajar dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu latihan dan pengalaman. Latihan dapat dilakukan di mana saja, dan salah satunya adalah di sekolah. Sedangkan pengalaman lebih menekankan pada interaksi seseorang dengan orang lain ataupun lingkungan (Drs.slameto, 2013).

Dalam sistem pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis utama. Sering dijumpai fenomena dimana peserta didik yang kurang berprestasi tidak disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka, tetapi karena kurangnya motivasi untuk belajar sehingga peserta didik ini tidak berusaha untuk menstimulus kapasitas mereka untuk belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari lingkungan sekitar (Mitkovska, 2020). Menurut Djamarah, motivasi merupakan suatu stimulus yang merubah energi dalam diri menjadi bentuk aktivitas yang nyata untuk mencapai tujuan (Riadnya et al., 2021). Motivasi merupakan perasaan dan tanggapan saat melakukan kegiatan.

Pada pendidikan, motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang sempurna. Ada dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri). Keduanya berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar (Rista & Ariyanto, 2018). Motivasi belajar ialah salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Motivasi akan muncul jika memiliki tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan semangat belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka semangat belajar akan rendah pula. Oleh karenanya banyak terjadi adanya peserta didik yang kurang berprestasi bukan karena ia tidak mampu dalam pemahanan materi akan tetapi kurangnya motivasi dalam diri mereka. Hal ini dikarenakan motivasi setiap individu berbeda dan tidak konsisten.

Tiap peserta didik memiliki motivasi yang beragam saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan

adanya keberagaman motivasi belajar peserta didik menimbulkan permasalahan pengajaran bagi guru. Sebab setiap peserta didik membawa motivasi yang berbeda ketika mengikuti pembelajaran dan ketika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar maka hanya akan ada sedikit kemungkinan untuk peserta didik melakukan aktivitas belajar. Hal ini menandakan bahwa aktivitas yang akan dilakukan tidak menyentuh kebutuhan. Untuk menyentuh kebutuhan peserta didik akan belajar maka perlu dilakukan sesuatu yang menarik minat peserta didik untuk belajar, baik itu dorongan dari dalam dirinya sendiri maupun dorongan dari luar dirinya atau lingkungan.

Kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah melibatkan guru sebagai bagian yang sangat krusial dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa guru, dengan strategi pembelajaran yang hebat dan ideal, sulit untuk menerapkan prosedur itu. Guru yang menganggap tentang mengajar hanya sebatas menyampaikan topik, tidak akan sama dengan guru yang menganggap mengajar adalah proses memberikan bantuan kepada peserta didik, perbedaan ini akan mempengaruhi guru dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa. Dengan asumsi guru merasa bahwa mendidik adalah suatu usaha untuk membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar, maka pada saat itu guru akan berusaha untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, namun jika guru merasa bahwa pengajaran hanya menyampaikan materi saja, maka tidak akan ada upaya untuk membangun motivasi yang lebih menonjol bagi peserta didik untuk belajar (Tampubolon, 2016). Guru sebagai pendidik berkewajiban untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar, prestasi peserta didik yang dapat dikatakan bergantung pada bagaimana guru tersebut dapat memberi stimulus peserta didik dalam belajar, sehingga prestasi belajar peserta didik pun meningkat (Simamora & Simamora, 2022).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wafiroh et al., (2019) yang berjudul upaya guru PAI meningkatkan motivasi belajar siswa menjelaskan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar guru perlu membangkitkan minat dan memperjelas tujuan yang akan dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Has et al., (2021) upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada masa new normal menjelaskan bahwa pada masa new normal guru perlu melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik setelah sekian lama belajar dari rumah. Penelitian yang dilakukan oleh Yohanda (2020) yang berjudul metode studi kasus : upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru menjelaskan berbagai upaya yang dapat dilakukan baik untuk membangkitkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Dari penelitian terdahulu maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik sangatlah penting untuk meningkatkan prestasi dan guru juga memiliki andil untuk meningkatkannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”. Dengan penelitian ini tidak hanya memaparkan upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar tetapi juga memberikan gambaran terkait bentuk dari rendahnya motivasi belajar dan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar sehingga guru dapat melakukan upaya yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan beragam metode dan menggunakan latar alamiah (Setiawan, 2018). Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti akan menggunakan berbagai nuansa sesuai dengan bentuk asli dalam menganalisis data (Nugrahani, Farida and Hum, 2014). Peneliti akan menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci dalam menggambarkan bentuk dan penyebab rendahnya motivasi peserta didik serta upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang akan dilakukan di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fenomenologi yang merupakan metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang sudah ada dengan cara yang logis, sistematis, kritis, yang tidak didasarkan pada prasangka saja dan tidak dogmatis (Hajaroh, 2010). Desain ini melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia dan konsep utama dalam desain ini adalah makna. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara. Data yang diperoleh akan diuji keabsahannya dengan cara triangulasi data dan triangulasi metode sehingga data yang diperoleh dapat diterima dan dipertanggung jawabkan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Rendahnya Motivasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara maupun observasi yang telah dilakukan, motivasi belajar peserta didik di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar dirasa kurang yang dapat dilihat dari partisipasi atau keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Hal ini ditandai dengan pengumpulan tugas yang terlambat bahkan ada beberapa peserta didik yang belum mengerjakan tugas jika guru tidak menegurnya. Hal tersebut terjadi karena adanya sikap malas dalam diri peserta didik dan kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik. Semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas pun kurang baik, sehingga motivasi untuk menyelesaikan tugas pun rendah. Selain itu, ketekunan peserta didik dalam menyelesaikan tugas juga menjadi salah satu indikator rendahnya motivasi peserta didik. Sebagaimana di kemukakan oleh Sardiman bahwa motivasi yang tinggi ditandai dengan tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai) (Ariani, 2017).

Keterlibatan peserta didik selama pembelajaran yang rendah juga dapat dilihat dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung diam saat diberi pertanyaan walaupun mereka mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa peserta didik, mereka mengaku bahwa mereka malu dan tidak begitu percaya diri akan jawaban yang mereka punya. Selain itu, posisi tempat duduk yang terkadang dibelakang juga membuat mereka urung untung menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Bentuk lain yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar adalah sikap peserta didik yang asal mengikuti pelajaran, hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang lebih asyik mengobrol dengan teman, sibuk dengan diri sendiri dan bahkan melamun jika dibandingkan dengan memperhatikan guru yang sedang mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar mereka rendah atau bahkan mereka mereka mengikuti pembelajaran hanya karena paksaan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Widiasworo (2015) bahwa sikap peserta didik yang asal dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu indikator rendahnya motivasi belajar peserta didik. Selain itu, indikator yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar lainnya yaitu sering bolos atau absen, rendahnya rasa ingin tahu, tugas yang tidak dikerjakan karena rasa malas, rendahnya usaha untuk mencapai sebuah prestasi sehingga menimbulkan rasa cepat bosan dan mudah putus asa saat mengerjakan sesuatu.

Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar

Guru sebagai motivator perlu mengetahui faktor yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar peserta didik (Manizar, 2017). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara maupun observasi yang telah dilakukan, faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar adalah dari kondisi peserta didik dan lingkungan. Kondisi peserta didik berupa kondisi fisik

seperti peserta didik yang kurang sehat misalnya demam, batuk, pilek maka pembelajaran tidak dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Selain kondisi fisik, kondisi mental atau emosional peserta didik juga menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar. Saat peserta didik dalam kondisi emosional yang tidak stabil maupun seimbang, maka peserta didik akan cenderung mudah bosan atau jenuh. Kecenderungan ini (mudah bosan/jenuh) merupakan salah satu indikator rendahnya motivasi belajar peserta didik (Widiasworo, 2015).

Sedangkan faktor dari lingkungan dapat berupa kondisi lingkungan keluarga dimana peserta didik merupakan korban *broken home*, orang tua yang kurang memperhatikan pola belajar peserta didik di rumah dan seakan lepas tangan untuk urusan belajar dan diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Kondisi lingkungan masyarakat juga dapat menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar dimana orang sekitar peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup rendah. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah juga menjadi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar seperti kondisi ruang kelas yang kurang kondusif dan penggunaan media belajar yang minim serta segala kegiatan yang berlangsung di sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar yaitu kondisi peserta didik yang merupakan faktor internal dan kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Rubiana & Dadi, (2020) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Berbasis Pesantren” menyatakan bahwa kondisi lingkungan belajar peserta didik menjadi salah satu faktor ekstinsik yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudaryono bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita atau aspirasi, kemampuan siswa dan perhatian, dan faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam mengelola kelas (Naibaho et al., 2021).

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, upaya yang dilakukan oleh guru SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar, diantaranya:

1) Pemberian *Reward*

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah pemberian *reward*. *Reward* disini tidak hanya berbentuk barang namun juga dapat berupa pujian, tepuk tangan, pemberian angka-angka maupun simbol atas apa yang telah dilakukan oleh peserta didik. Salah satu simbol *reward* yang dapat digunakan adalah pemberian bintang prestasi. Pemberian bintang prestasi ini merupakan salah satu bentuk apresiasi guru terhadap pekerjaan, sikap, tindakan, maupun eksistensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Bintang prestasi bagi peserta didik juga merupakan bentuk *reward* bagi mereka dari guru. Bintang prestasi ini akan dikoleksi oleh peserta didik dan pada setiap bulannya akan direkap oleh guru dan peserta didik dengan koleksi bintang prestasi terbanyak akan mendapat *reward* tambahan dari guru. Dengan pemberian bintang prestasi ini diharapkan akan menjadi motivasi belajar peserta didik yang kuat sebagaimana yang dijelaskan, bahwa pemberian *reward* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar seseorang (Lestari, 2020). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Uno bahwa adanya penghargaan merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar (Lestari, 2020).

2) Menciptakan suasana belajar yang nyaman

Menciptakan suasana yang nyaman dan ramah dapat membuat peserta didik merasa dihargai dan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Menciptakan suasana belajar yang nyaman juga mencakup cara pendidik dalam menyampaikan materi, penggunaan metode belajar yang menarik, penggunaan media belajar yang variatif, penyelenggaraan kegiatan belajar yang tidak hanya bersifat individual akan tetapi juga berkelompok agar peserta didik juga dapat mengenal dan

berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga peserta didik merasa diakui oleh teman sebayanya. Kegiatan yang dimaksud dalam hal ini adalah bisa berupa diskusi, kegiatan berpasangan maupun berkelompok, kompetisi atau lomba dalam berbagai bidang. Lomba yang diadakan dalam lingkup internal sekolah ini juga merupakan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu lomba yang diadakan dalam lingkup internal di SD Aisyiah Surya Ceria Karanganyar adalah “ASC Got Talent”. Tidak hanya belajar dalam segi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor. Sehingga dengan adanya kompetisi ini akan meningkatkan hasil belajar siswa. Menciptakan suasana belajar yang ramah ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oroujlou & Vahedi, 2011) yang menyatakan bahwa menciptakan iklim yang bersahabat dan nyaman bagi setiap peserta didik merupakan salah satu faktor yang mendorong terciptanya motivasi belajar secara signifikan.

3) Kerjasama dengan orang tua

Kerjasama dengan orang tua yang dimaksud adalah guru memberikan penyuluhan kepada orang tua/wali peserta didik untuk selalu mengawasi dan mendukung proses belajar peserta didik saat berada di lingkungan rumah. Dengan adanya kerjasama antara orang tua peserta didik dengan guru akan terjadi pertukaran informasi terkait perkembangan peserta didik khususnya dalam aktivitas belajar. Dengan demikian, kondisi lingkungan yang diperlukan untuk menyongsong meningkatnya motivasi belajar peserta didik tidak hanya dari lingkungan sekolah namun juga lingkungan keluarga. Orang tua diharapkan menjadi *support system* paling utama agar peserta didik semangat dan termotivasi untuk belajar. Dengan keluarga menjadi *support system* yang positif akan tercipta kondisi lingkungan keluarga yang baik dan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan Max Darsono dkk yang berpendapat bahwa kondisi lingkungan keluarga juga mempengaruhi motivasi belajar seseorang (Masni, 2017). Selain itu, dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh Fatmawati & Nisa, (2020) juga menyatakan bahwa kerjasama pengawasan yang dilakukan oleh guru dan orang tua peserta didik dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran dengan orang tua yang ikut andil dan berkontribusi untuk mendukung dan mendorong peserta didik untuk giat belajar sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawaty et al., (2021) bahwa dengan adanya pemberian motivasi yang besar dari orang tuanya maka anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak semangat untuk belajar dan akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dalam penelitian terdapat kekurangan yaitu keterbatasan informasi informan yang dikarenakan data hanya diperoleh dari satu sekolah. Maka pada penelitian lebih lanjut diharapkan melibatkan banyak informan dari berbagai sekolah sehingga bentuk dan faktor penyebab motivasi belajar serta upaya yang perlu dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik lebih baik dan optimal. Dengan adanya penelitian ini pula diharapkan dapat dijadikan bahan referensi perkembangan keilmuan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar.

KESIMPULAN

Dari paparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk rendahnya motivasi belajar yaitu kurangnya keterlibatan peserta didik saat pembelajaran seperti tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, kurangnya keaktifan peserta didik seperti tidak adanya respon saat guru memberi pertanyaan, dan peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran. Adapun faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik berasal dari kondisi peserta didik seperti kondisi fisik maupun mental atau emosi peserta didik dan faktor dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Sedangkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diperlukan peran serta guru dengan upaya-upaya yang dilakukan seperti pemberian *reward* berupa bintang prestasi, menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik

seperti, metode belajar yang bervariasi, penggunaan media belajar yang variatif dan efektif dimana penggunaan media ini juga akan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, pengadaan kegiatan-kegiatan yang bersifat individu maupun kelompok untuk membakar jiwa kompetisi sehingga motivasi belajar peserta didik meningkat, dan kerjasama dengan orang tua dalam artian melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan menjadi *support system* peserta didik saat dirumah. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik penting karena dengan motivasi, peserta didik akan bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Has, S., Mulasi, S., & Masni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 52–66.
- Ariani, R. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Standar Kompetensi Pengantar Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Drs.Slameto. (2013). Belajar Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi. In *Belajar*.
- Fatmawati, E., & Nisa, R. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 01(02), 135–150. <https://Journal.Stitaf.Ac.Id/Index.Php/Ibtida>
- Hajaroh, M. (2010). Paradigma, Pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–21.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Yustika, M. (2021). Pemberian Motivasi Belajar Pada Anak Melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 34–41. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i1.1869>
- Lestari, E. T. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar - Google Books. In *Deepublisher* (Pp. 7–6).
- Manizar, E. (2017). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204–222. <http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Tadrib/Article/Download/1047/883/>
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Harbeng Masni 1. *Jurnal Digdaya, Issn*, 34–45.
- Mitkovska, S. J. (2020). Motivation To Learn During A Pandemic. *Bocnumanue/Vospitanie-Journal Of Educational Sciences, Theory And Practice*, 578, 217–223.
- Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mts Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304–312. <https://Doi.Org/10.37081/Mathedu.V4i2.2596>
- Nugrahani, Farida And Hum, M. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In *Cakra Books* (Vol. 1, Issue 1).
- Oroujlou, N., & Vahedi, M. (2011). Motivation, Attitude, And Language Learning. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 29, 994–1000. <https://Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2011.11.333>
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwenty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Ivylentine. *Magistra : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6, 101–109.
- Riadnya, I. M. N., Panca Adi, I. P., & Satyawan, I. M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Daring Pjok Smp Negeri 12 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 9(1), 1. <https://Doi.Org/10.23887/Jjp.V9i1.36645>
- Rista, K., & Ariyanto, E. A. (2018). Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 01(02), 139.

- 5294 *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar – Sintia Anggraini, Sukartono*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren. *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 12.
<https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>
- Sardiman, A. M. (2014). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar: Bandung. In *Rajawali Pers*.
- Setiawan, A. A. Dan J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Jejak*.
- Simamora, L., & Simamora, H. J. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendidstra)*, 1(1), 92–102. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Tampubolon, M. (2016). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 1, 100–118.
- Tarihoran, D., Nau Ritonga, M., & Lubis, R. (2021). Teori Belajar Robert Mills Gagne Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 4(3), 32–38.
<https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i3.2242>
- Wafiroh, L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2019). Upaya Guru Pai Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pai Teacher Efforts To Increase Learning Motivation. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 1429–1439.
- Widiasworo, E. (2015). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Ar-Ruzz Media.
- Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 14 Pekanbaru. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 113–130. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>